

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus (Lober, 2010).

Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra jabatan (*pre-service education*) maupun program dalam jabatan (*incervice education*). Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified (*well traning dan well qualified*). Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Itulah sebabnya ulasan mengenai perlunya supervisi pembelajaran itu bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah suatu profesi. Suatu profesi selalu bertumbuh dan berkembang. Perkembangan profesi itu ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Sejarah supervisi di negara maju seperti Amerika mula-mula supervisi diarahkan untuk memperbaiki pengajaran. Perbaikan pengajaran harus dimulai dengan pembinaan dan pengembangan kurikulum yang menjadi sumber materi sajian pelajaran. Kemudian supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia, dalam hal ini potensi manusia, yaitu guru-guru. Jadi yang perlu ditingkatkan ialah potensi sumber daya guru, baik yang bersifat personal maupun yang bersifat profesional.

Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Menurut pengalaman penulis, guru yang mengajar hanya menunaikan tugasnya dan kurang memperhatikan akan pentingnya proses pembelajaran didalam kelas. Kegiatan ini belangsung ada kaitannya dengan jarang nya kepala sekolah melaksanakan supervisi dalam kelas. Pelaksanaan supervisi di sekolah-sekolah tidak terjadwal dengan jelas. Kemudian guru-guru yang dikenai supervisi pun tidak seluruhnya dilakukan. Akibatnya, proses pembelajaran itu berlangsung selama ini bahwa menampakkan adanya kemajuan yang cukup berarti.

Pada masa lalu kegiatan supervisi berlangsung secara otoriter dan lebih bersifat inspeksi yaitu lebih menekankan pada pengawasan, penilaian dan mencari-cari kelemahan, tetapi sebenarnya supervisi haruslah merupakan

kegiatan pertolongan yang berlangsung terus menerus dan sistematis yang diberikan kepada guru-guru agar mereka semakin bertumbuh dan berkembang dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Berbagai upaya telah dan akan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru melalui pelatihan. Pelatihan yang diadakan sesuai dengan kebutuhan guru atau kepala sekolah akan lebih efektif dan efisien sehingga, dapat meningkatkan kompetensi menuju guru atau kepala sekolah yang profesional. Kualitas pendidikan memang bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh mutu masukan (siswa), sarana dan faktor-faktor lainnya. Akan tetapi semua itu akhirnya tergantung pada kualitas pembelajaran (Jones, 2009).

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor untuk pembina dan pembimbing guru agar bekerja dengan betul dalam proses pembelajaran siswanya. Supervisi pembelajaran mempunyai tiga prinsip yaitu (a) supervisi pembelajaran langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar, (b) perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain dengan jelas, dan (c) tujuan supervisi pembelajaran adalah guru makin mampu menjadi fasilitator dalam belajar bagi siswanya (Daryanto, 2008: 179).

Supervisi pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kualitas guru melalui pengembangan kompetensi dan profesionalismenya, oleh karena itu supervisor juga haruslah mereka yang memiliki kompetensi dan profesional di

bidang ilmu yang disupervisi dan supervisi itu sendiri. Melalui supervisi pembelajaran, seorang kepala sekolah dapat memberi bimbingan, motivasi, dan arahan agar guru dapat meningkatkan profesionalismenya (Paramata, 2009: 1).

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya. Hal ini seperti yang dikemukakan Santoso (2009: 1) yang mengatakan “Supervisi diperlukan karena bertitik tolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi, dan suatu profesi selalu tumbuh dan berkembang”. Pernyataan tersebut jelas peran supervisi sangat dibutuhkan untuk melakukan pembinaan dan membantu guru agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Mengingat vitalnya peran guru dalam pembelajaran, maka pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah menjadi penting

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan “Bagaimana karakteristik supervisi pembelajaran di SD PL Don Bosko Semarang“. Fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga sub fokus berikut.

1. Bagaimanakah karakteristik langkah-langkah supervisi pembelajaran di SD PL Don Bosko Semarang?
2. Bagaimanakah karakteristik pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD PL Don Bosko Semarang?

3. Bagaimanakah karakteristik teknik supervisi yang digunakan Kepala SD PL Don Bosko Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, ada tiga tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendiskripsikan karakteristik langkah-langkah supervisi pembelajaran di SD PL Don Bosko Semarang.
2. Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD PL Don Bosko Semarang.
3. Mendeskripsikan karakteristik teknik supervisi yang digunakan Kepala SD PL Don Bosko Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan teori, di dalam menguji teori-teori manajemen pendidikan yang menjelaskan bahwa dengan adanya supervisi berpengaruh positif terhadap peningkatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan peningkatan pembelajaran di sekolah.

- b. Dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran di sekolah, sehingga permasalahan-permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

E. Daftar Istilah

1. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Supervisi pembelajaran adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mata mengajar dan belajar pada khususnya.
3. Supervisi Kepala Sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.